

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, bagi guru maupun siswa. Dalam sebuah pendidikan salah satunya ada proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, yang mana seorang guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin agar mudah difahami oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Umumnya peserta didik merasa malas atau bosan terhadap pelajaran karena sudah merasa bisa atau pembelajaran tersebut kurang menarik dalam materi/sulit maupun penyampaian dari gurunya yang membuat siswa kurang dapat berfikir kritis. Terlebih lagi pada zaman sekarang dimana kemajuan teknologi semakin pesat banyak peserta didik malas untuk belajar dan lebih tertarik menghabiskan waktunya untuk bermain HP.

Salah satu aspek yang mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah pemilihan model yang tepat yang dapat diterapkan dalam kelas tersebut sesuai dengan materi dan kondisi siswa tersebut. Pemilihan metode yang sesuai oleh guru diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik, minatnya bertambah serta kemampuan berfikir kritis mereka dapat terbentuk dalam pembelajaran khususnya PAI. Berdasarkan identifikasi dan pemetaan masalah di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI salah satu penekananannya adalah tentang bagaimana membentuk kemampuan berfikir kritis siswa.

Berfikir kritis menurut Alec Fisher mengutip dari Ennis, “berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang musti dipercaya atau dilakukan”. Dalam melakukan sebuah penalaran diperlukan sebuah kemampuan untuk berfikir kritis agar dapat memahami apa yang dinalarkan dengan baik, jadi berfikir kritis merupakan bagian dari penalaran.¹

Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan di era globalisasi saat ini untuk menghadapi berbagai bentuk persaingan dan tantangan dalam semua aspek kehidupan. Apalagi pada saat ini perkembangan iptek dan tekanan globalisasi menuntut setiap bangsa untuk selalu berfikir kritis untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam memanfaatkan kesempatan dalam berbagai sisi kehidupan dengan mengerahkan berbagai potensi yang dimiliki.

¹ Alec Fisher, *Berfikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 4

Dengan memiliki kemampuan berfikir kritis seorang dapat menganalisis dan menyaring informasi serta memanfaatkan peluang yang datang dari berbagai aspek sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya. Seorang anak yang memiliki kemampuan berfikir kritis biasanya mereka dapat menyelesaikan persoalan hidupnya, tidak menutup diri dan dapat memberikan manfaat untuk sekitar. Oleh karena saking pentingnya berfikir kritis sehingga menjadi trending topik yang trending dalam dunia pendidikan modern.

Di dalam telaah dokumen RPP yang dapat dilihat pada lampiran ditemukan bahwa didalam RPP disebutkan bagaimana membentuk kemampuan berfikir kritis siswa dengan sintak model pembelajaran pertanyaan/mengidentifikasi masalah dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

Di dalam kelas X terutama kelas X OTO kemampuan berfikir kritis siswa dirasa perlu untuk ditingkatkan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Su'ud² selaku GPAI beliau menyebutkan bahwa:

“siswa kelas X OTO ketika proses pembelajaran PAI kemampuan memahami siswa saya rasa perlu untuk ditingkatkan karena biasanya mereka kurang dapat fokus terhadap materi, dalam membuat alasan serta memberikan kesimpulan pelajaran kurang pas.”

Penjelasan di atas menunjukkan dimana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PAI dirasa kurang karena kurangnya kemampuan berfikir kritis mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat dari telaah dokumen

²Bapak M. Su'ud, GPAI SMK AL-Amien Kota Kediri, 16 Mei, 2023

hasil jawaban siswa dari mengerjakan soal tentang materi perilaku jujur seperti yang terdapat pada lampiran. Dimana dari analisis jawaban siswa dapat dijelaskan bahwa jawaban tersebut telah benar dan sesuai akan tetapi jawaban tersebut masih menggunakan bahasa yang sama persis seperti yang ada di dalam buku dan belum menggunakan penjelasan serta penjabaran dari pemahaman mereka sendiri. Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dikelas X OTO SMK Al-Amien Kediri dan memungkinkan siswa belajar secara optimal serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks merupakan pengalaman guru dalam mengajar yang meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar guru yang dinamis dalam mengajar kepada siswa. Adapun isi merupakan cara atau gaya bagaimana guru menyampaikan materi dengan strategi yang diperlukan siswa, yaitu cara penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.³

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Su’ud⁴ beliau menyebutkan bahwa:

“materi pada pelajaran PAI ini umumnya merupakan pelajaran yang kontekstual jadi kami memilih metode yang sesuai dengan materi dan

³ Muhammad Thobroni & Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 275.

⁴Bapak M. Su’ud, GPAI SMK AL-Amien Kota Kediri, 16 Mei, 2023

kondisi siswa yaitu dengan model belajar quantum teaching dimana didalam model quantum teaching materi materi seputar PAI akan dikaitkan dengan kejadian disekitar dan pengalaman siswa sehingga kemampuan berfikir mereka akan terbentuk”

Jadi penggunaan model quantum teaching pada pelajaran PAI merupakan sebuah hasil tinjauan dari GPAI mengingat materi PAI pada umumnya bersifat kontekstual dan kondisi siswa didalam kelas yang memiliki beragam perbedaan serta latar belakang dan itu semua diolah serta dijadikan sebagai sebuah penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.

Berdasarkan pengamatan sementara dikelas X OTO SMK Al-Amien Kediri, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, terlihat dimana sang guru dapat mengkondisikan ruang kelas dengan baik membawakan materi pelajaran dengan jelas dan mudah difahami serta memicu siswa untuk berfikir kritis dengan bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun antar siswa.

Dengan model belajar quantum teaching yang diterapkan dalam kelas X OTO oleh GPAI terlihat bahwa unsur berfikir kritis mulai terlihat pada siswa, Robbert Ennis menyebutkan ada enam unsur dalam berfikir kritis yaitu:⁵ fokus (*focus*), alasan (*reason*), kesimpulan (*inference*). Situasi (*situation*), kejelasan (*clarity*), dan tinjauan ulang (*overview*).

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana

⁵ Robert Ennis, “*Critical Thinking*” diakses melalui <http://ctwhatwhyhow.weebly.com/robert-ennis.html>

dari pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang umumnya membosankan pada materinya karena sedari kecil peserta didik memang dibesarkan dan di didik dalam lingkungan islam, mulai dari orang tua, keluarga dan masyarakat yang mayoritas islam serta adanya pengajian, ceramah dan sebagian ada yang belajar ngaji dengan para ustadz serta kegiatan keagamaan lainnya. Jadi seputar materi yang diajarkan di lembaga sekolah pembahasan umumnya mengenai itu itu saja, namun porsinya yang ditambah hal itu menyebabkan peserta didik menjadi kurang minat atau bosan dalam belajar tentang agama islam yang akan berakibat pada menurunnya kemampuan berfikir kritis siswa.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang penerapan sebuah model atau metode pembelajaran quantum teaching terhadap pembelajaran PAI yang dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir kritis para peserta didik dalam sebuah pembelajaran PAI. Dengan itu peneliti memberi sebuah judul: **“Implementasi Model Quantum Teaching dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X OTO Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Al-Amien Kota Kediri”**.

Adapun alasan peneliti mengambil judul di atas adalah: berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Al-Amien kelas X OTO pada pelajaran PAI serta mengingat seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siswa, yang dapat membangun kemampuan mereka dalam berfikir kritis. Peneliti melihat siswa SMK Al-Amien khususnya kelas X OTO yang memiliki karakter dan latar belakang yang

beragam, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yang dapat memicu kemampuan berfikir siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model quantum teaching dalam kelas X OTO pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Amien kota Kediri
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas X OTO yang terbentuk dari implementasi model *quantum teaching* pada mata pelajaran PAI

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi model quantum Teaching dalam membangun kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Amien kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas X OTO SMK Al-Amien Kota Kediri yang terbentuk dari implementasi model *quantum teaching* pada mata pelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan sehingga kemampuan berfikir kritis

mereka dapat ditingkatkan secara optimal. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan aktivitas pendidikan khususnya SMK Al-Amien kota Kediri. Serta dapat dijadikan acuan dan relasi pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pencarian dan penelitian literatur terdahulu ditemukan sebuah penelitian atau literatur sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu:

1. Penelitian dari Ilyas dengan dengan skripsinya yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Mattoangin 1

Kota Makassar”.⁶ Penelitian yang dilakukan meliputi: gambaran tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar dengan menggunakan metode penelitian PTK. Dalam hal ini yang menjadi pembeda dengan peneliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ilyas berobjek pada lembaga pendidikan SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar, menggunakan metode penelitian PTK serta yang digali adalah tentang adalah hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti berobjek di SMK Al-Amien dengan menggali informasi khususnya dengan guru PAI dengan metode penelitian kualitatif serta yang akan diteliti adalah seputar bagaimana implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Penelitian dari Much. Fikri Attamami dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran quantum teaching terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 3 Kabupaten Kediri”.⁷ Penelitian yang dilakukan meliputi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah seputar lokasi, mata pelajaran, fokus penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

⁶ Ilyas, *Implementasi Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar*, (Makassar: 2020)

⁷ Much. Fikri Attamami, *Pengaruh Model Pembelajaran quantum teaching terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 3 Kabupaten Kediri*, (Tulungagung 2020)

3. Penelitian dari Pili Purnama Sari dengan judul skripsi sebagai berikut: “ Penerapan Metode Quantum Teaching Berorientasi Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bengkulu Selatan”.⁸ Yang diteliti meliputi tentang bagaimana penerapan metode *quantum teaching* yang berorientasi pada hadiah dan hukuman, dimana pembelajaran dengan metode tersebut diterapkan agar siswa tidak bosan dan suasana lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa SMK Al-Amien pada mata pelajaran PAI serta tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *quantum teaching* serta tentang membangun berfikir kritis siswa bukan tentang prestasi belajar.

⁸ Pili Purnama Sari, *Penerapan Metode Quantum Teaching Berorientasi Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: 2019)